

## Kontribusi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Damanhuri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 28, 2023

Accepted: November 26, 2023

Published: Desember 28, 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mutu pendidikan yang dikaitkan dengan pemberdayaan guru di sekolah, diduga adanya pemberdayaan guru memiliki hubungan dan pengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang dari populasi terjangkau yaitu guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat. Dari hasil perhitungan kontribusi antara pemberdayaan guru terhadap mutu pendidikan digunakan analisis regresi dan korelasi dari persamaan regresi Y atas X yaitu  $\hat{Y} = 7.148 + 0.964X$ . Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_y = 0.808$  dan koefisien determinasi  $r^2_y = 0.653$  artinya variasi mutu pendidikan di sekolah dapat dijelaskan dari variasi pemberdayaan terhadap guru sebesar 65.3%. Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi dengan adanya pemberdayaan terhadap guru selama melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik, untuk itu kepala sekolah perlu strategi yang baik dalam memberdayakan guru dengan harapan akan meningkatkan kualitas guru yang secara langsung akan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: pemberdayaan, guru, mutu pendidikan, sekolah.

### Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga membutuhkan tenaga kependidikan yang kompeten dibidangnya masing-masing, salah satunya adalah tenaga pendidik, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dibutuhkan guru yang memiliki kualitas yang tinggi, kualitas seorang guru dapat terlihat dari profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik. Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik maka dibutuhkan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru, yaitu dengan melakukan pemberdayaan guru dengan berbagai kegiatan seperti melalui pendidikan dan pelatihan di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) ataupun lembaga diklat profesionalisme.

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan proses mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu maka dibutuhkan upaya pemberdayaan guru di sekolah, Murray (2010) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan membuat guru mampu terlibat, berbagi, dan mempengaruhi yang pada akhirnya memberi dampak positif pada kehidupannya.

Kindervatter dalam Mulyasa (2002:31) memberikan batasan pemberdayaan sebagai peningkatan pemahaman dan pengamalan manusia untuk meningkatkan kedudukannya di masyarakat. Dalam dunia pendidikan pemberdayaan ditujukan kepada para peserta didik, guru, kepala sekolah dan pegawai administrasi, khusus dalam penelitian ini akan membahas tentang pemberdayaan terhadap guru. pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari seorang guru. Melalui proses pemberdayaan itu diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri (*self reliance*), dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik.

Menurut Colquitt, LePine dan Wesson (2015), pemberdayaan secara psikologis merupakan bentuk motivasi intinsik, karena melaksanakan tugas merupakan penghargaan dan memberikan kepuasan intrinsik dalam bentuk kesenangan, kedayatarikan dalam bekerja, pencapaian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pengungkapan diri, menghindari frustrasi, kebosanan dan kecemasan ditempat kerja.

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus memahami keadaan kemampuan psikologis peserta didik, menguasai materi pelajaran secara sistematis, menerapkan metodologi secara tepat didalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan (Sukmadinata, 1997: 105). Dalam rangka memberdayakan guru agar memperoleh guru yang professional yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan oleh Kepala Sekolah. Pemberdayaan guru oleh kepala sekolah memberikan motivasi agar guru mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan membantu guru mencapai posisi dan jenjang karier yang maksimal sesuai dengan harapannya. Seperti yang diungkapkan oleh Schermerhorn, et al (2010), bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses para manajer dalam membantu para pegawai memperoleh dan memanfaatkan kemampuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berdampak pada diri dan pekerjaannya.

Kegiatan pemberdayaan guru mencakup empat kegiatan utama yaitu perencanaan pemberdayaan guru, pengorganisasian pemberdayaan guru, pelaksanaan pemberdaayaan guru dan evaluasi terhadap pemberdayaan guru. Djojonegoro (1994:12-16) bahwa faktor yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan, selain ditentukan oleh kelengkapan fasilitas juga ditentukan oleh faktor tenaga pengajar. Oleh karena itu, dalam setiap program pengembangan pendidikan, faktor penyediaan dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar selalu menjadi komponen utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pemberdayaan guru memiliki peran besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, guru yang telah diberdayakan

akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih bila dibandingkan dengan guru yang belum diberdayakan, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan guru memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dis ekolah.

## **Metodologi Penelitian**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian, Kerlinger (1993) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Ditambahkan pula oleh Mc. Milan dan Scumacher (2001:2) bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengkaji obyek, gejala, peristiwa atau data yang dapat diukur secara angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya) dan analisisnya menggunakan statistik.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat, dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 381 orang guru (<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>), pengambilan sampel dalam kajian ini digunakan sebanyak 100 orang dari populasi terjangkau. Pengambilan sampel sebanyak 100 orang mengacu kepada pendapat Arikunto (1987: 120) Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 20-25 % atau lebih atau dengan mengukur setidak-tidaknya: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data yang dilakukan dengan metode angket (kuesioner), menurut Ferdinand (2006:42) kuesioner menghasilkan data primer, dimana data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam kajian ini disusun dengan menggunakan *Skala Likert*, untuk mengukur variabel penelitian yaitu variabel mutu pendidikan (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pemberdayaan guru ( $X_1$ ).

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier. Analisis deskriptif menurut Ghazali (2011: 19) adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian maksimum, minimum. Analisis Regresi digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam kajian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menganalisis data penelitian digunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

## Hasil Penelitian

### Uji Distribusi Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya persyaratan normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, berdistribusi normal jika  $H_0$  diterima dan tidak berdistribusi normal jika  $H_0$  ditolak. Uji Normalitas variabel mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan melakukan perhitungan terhadap nilai skor ( $x$ ), frekuensi ( $f$ ) menentukan proporsi ( $P$ ), menentukan KP, menentukan  $Z_{hitung}$ , dan menentukan nilai  $Z_{tabel}$ , Nilai  $a_{max}$  diambil dari nilai  $a_1$  dan  $a_2$  tertinggi. Dalam program SPSS perhitungan tersebut dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai  $a$  tertinggi atau  $a_{max} = 0,127$ , Nilai  $a_{max}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  ( $n = 100$ ; pada  $\alpha = 0,01$ ) =  $0,161$ , dan  $\alpha$   $0,05 = 0,134$ . Karena  $a_{max} < D_{tabel}$  ( $0,127 < 0,134$ ), maka data mutu pendidikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data distribusi normalitas variabel mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Normalitas Data Mutu Pendidikan

		Mutu Pendidikan
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	105.92
	Std. Deviation	17.289
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0143
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas variabel pemberdayaan guru dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan melakukan perhitungan terhadap nilai skor ( $x$ ), frekuensi ( $f$ ) menentukan proporsi ( $P$ ), menentukan KP, menentukan  $Z_{hitung}$ , dan menentukan nilai  $Z_{tabel}$ , Nilai  $a_{max}$  diambil dari nilai  $a_1$  dan  $a_2$  tertinggi. Dalam program SPSS perhitungan tersebut dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai  $a$  tertinggi atau  $a_{max} = 0,131$ , Nilai  $a_{max}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  ( $n = 100$ ; pada  $\alpha = 0,01$ ) =  $0,161$ , dan  $\alpha$

$0,05 = 0,134$ . Karena  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  ( $0,131 < 0,134$ ), maka data pemberdayaan guru di sekolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data distribusi normalitas variabel pemberdayaan guru di sekolah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

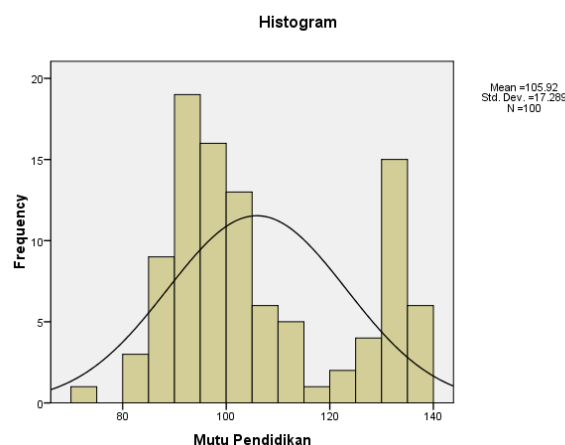
Tabel 2. Distribusi Normalitas Data Variabel Pemberdayaan Guru

		Pemberdayaan Guru
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	102.48
	Std. Deviation	14.490
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

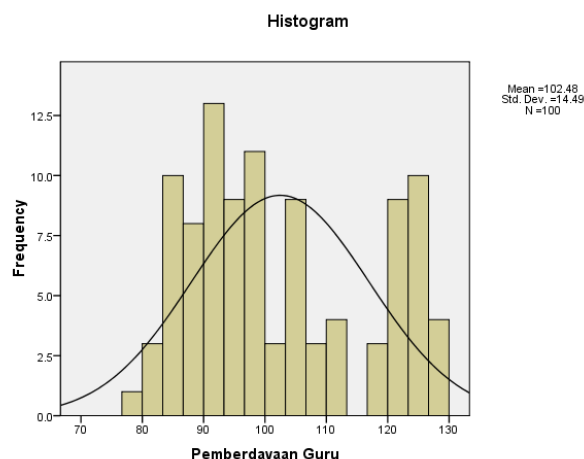
### Analisis Deskriptif.

Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat pemberdayaan guru dan mutu pendidikan, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut: Skor nilai mutu pendidikan diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel mutu pendidikan memiliki nilai 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 74 dan sampai 137. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata ( $M$ ) = 105.92 standar deviasi ( $SD$ ) = 17.289, varians = 298.923, median ( $ME$ ) = 100.25 dan modus ( $MO$ ) = 95, Range = 63. Adapun sebaran data variabel mutu pendidikan dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Mutu Pendidikan

Rentangan skor variabel pemberdayaan guru memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 79 dan skor sampai 129. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata ( $M$ ) = 102.48 standar deviasi ( $SD$ ) = 14.490, varians = 209.969 median ( $ME$ ) = 98.14 dan modus ( $MO$ ) = 122 dan range = 50. Adapun sebaran data variabel pemberdayaan guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Histogram Pemberdayaan Guru**

Rekapitulasi angka statistik dari variabel pemberdayaan guru dan mutu pendidikan dapat dirangkum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel

	Pemberdayaan Guru	Mutu Pendidikan
N Valid	100	100
Missing	0	0
Mean	102.48	105.92
Median	98.14 <sup>a</sup>	100.25 <sup>a</sup>
Mode	122	95
Std. Deviation	14.490	17.289
Variance	209.969	298.923
Range	50	63
Minimum	79	74
Maximum	129	137
Sum	10248	10592

a. Calculated from grouped data.

## Analisis Regresi

### Kontribusi Pemberdayaan Guru Terhadap Mutu Pendidikan.

Untuk mengetahui kontribusi antara pemberdayaan guru terhadap mutu pendidikan digunakan analisis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.964$ , dengan nilai konstanta sebesar 7.148. Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$  yaitu  $\hat{Y} = 7.148 + 0.964X$ . Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian nilai signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel (0.05)}$ . Nilai koefisien korelasi pemberdayaan guru terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Pemberdayaan Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.148	7.353		.972	.333
Pemberdayaan Guru	.964	.071	.808	13.565	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 184.022 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 7.148 + 0.964X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kontribusi antara pemberdayaan guru terhadap mutu pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dilakukan uji linieritas dengan menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  0.862 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 1.607, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X$  dan  $Y$ , dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_y = 0.808$  dan koefisien determinasi  $r^2_y = 0.653$  artinya variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan dari variansi pemberdayaan guru sebesar 65.3%. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.649	10.244

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Guru

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberdayaan guru terhadap mutu pendidikan di sekolah teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik dan berkualitas pemberdayaan terhadap guru yang dilaksanakan di sekolah maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian, pemberdayaan terhadap guru memiliki kontribusi yang besar pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, pemberdayaan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan terhadap guru di sekolah mampu meningkatkan kualitas guru sebagai seorang tenaga pendidik, oleh sebab itu guru sebagai bagian dari sumber daya sekolah yang memegang peranan yang sangat besar dalam pencapaian mutu pendidikan, perlu diberdayakan semaksimal mungkin sehingga tujuan mutu pendidikan yang baik akan tercapai dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap guru dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah yang terkait dengan merencanakan, mengorganisasikan dan mengembangkan strategi belajar mengajar serta mengevaluasi hasil pelaksanaan pengembangan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam rangka memberdayakan guru agar memperoleh guru yang profesional yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan oleh Kepala Sekolah Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya pelatihan-pelatihan, diklat-diklat atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik tingkat sekolah, tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, melibatkan peran serta guru dalam pengambilan keputusan melibatkan serta guru dalam berbagai kegiatan di sekolah. Guru adalah faktor kunci dalam proses pemberdayaan dalam dunia pendidikan perhatian terhadap guru sebagai profesi atau pribadi, menjadi satu bagian penting dalam proses peningkatan mutu layanan dan kualitas lulusan pendidikan (Sudarma, 2013: 148).

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memberdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan (competency), kepercayaan (confidence), wewenang (authority) dan tanggung jawab (responsibility) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (activities) organisasi untuk meningkatkan kinerja (performance) (Ulfatin & Triwiyanto, 2016:90).

Bailey, Curtis, dan Nunan (2001) mengatakan bahwa melalui pemberdayaan, guru mampu menambah pengetahuan baru dan menguasai keterampilan-keterampilan baru sehingga mereka akan mampu mengatasi persoalan proses belajar mengajar yang dihadapi di sekolah. Untuk mencapai



harapan yang diinginkan, maka dalam pemberdayaan guru harus ada suatu sistem serta mekanisme pengelolaan yang mengutamakan koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi sehingga dalam pemberdayaan tersebut harus ditentukan ruang lingkup permasalahan, sehingga menurunkan resiko kekeliruan dalam memberdayakan guru yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan peserta didik.

Sparks (2013) menyebutkan bahwa di Singapura guru diwajibkan mengikuti kegiatan pemberdayaan diri sebanyak seratus jam setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru sangat penting untuk dilakukan apabila menginginkan adanya perubahan kualitas pendidikan di sekolah. Mullins (2005) mengatakan bahwa program pemberdayaan akan menghasilkan pegawai yang termotivasi, pelayanan pelanggan yang berkualitas dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

### **Kesimpulan**

Pemberdayaan terhadap guru menjadi salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, guru sebagai pemegang kendali kelola proses pembelajaran di sekolah, perlu untuk memaksimalkan kualitas dirinya, sehingga akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap guru dapat dilakukan secara berkala terhadap para guru dengan tujuan memaksimalkan potensi guru selama proses pembelajaran di sekolah dengan harapan adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Guru merupakan kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan guru pula berada pada titik sentral dari setiap usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan di sekolah, untuk itu berbagai kebijakan dan perhatian harus difokuskan pada peningkatan kualitas guru sebagai seorang tenaga pendidik, terdapat beberapa upaya yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan guru di sekolah yaitu memberikan kesempatan kepada guru dalam pendidikan lanjutan, memberikan keleluasaan terhadap guru untuk mengikuti pelatihan, diklat-diklat atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik tingkat sekolah, kabupaten maupun tingkat provinsi, selain itu dapat pula dengan memberikan kewenangan lebih dengan melibatkan peran serta guru dalam pengambilan keputusan melibatkan serta guru dalam berbagai kegiatan di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bailey, K.M., Curtis, A & Nunan, D. (2001). *Pursuing Professional Development*. Boston: Heinle & Heinle. Brown,

- Colquitt. Jason. A, Lepine. Jeffery. A dan Wesson. Michael. J. (2015). *Organizational Behavior, 4th ed*, United States of America: McGraw – Hill Education.
- Djojonegoro, W. (1994). *Peranan Guru Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PGRI
- Ferdinand. A., (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>
- Kerlinger. (1993). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Terjemahan Oleh Simatupang). Yogyakarta; Gadjah Mada University Perss.
- McMillan, J.H. & Schumacher, S. (2001). *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- Mullins, L. J. (2005). *Management and Organisational Behavior*. Great Britain: Prentice-Hall.
- Mulyasa, E., (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray, A. (2010). Empowering teachers through professional development. English teaching forum1 (online) ([english.state.gov/files/ae/resource\\_files/10-48-1-b.pdf](http://english.state.gov/files/ae/resource_files/10-48-1-b.pdf)), diakses 15 Juni 2023.
- Schermerhorn, J. R., Hunt, J. G., & Osborn, R. N. (2010). *Organizational Behavior*. New York: By John Wiley & Sons, Inc.
- Sparks, S. (2013). Empowering Teachers: success for learners, (Online),(<http://www.acme-uk.org/media/19381/etsflfullreport2014.pdf>), diakses Tanggal 20 Mei 2023.
- Sudarma,M., (2013). *Profesi Guru (Dipuji, dikritisi, dan dicaci)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N.S. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N., & Teguh Triwiyanto, (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.